

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu, baik secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Pendidikan dikatakan baik apabila pendidikan itu dapat memberi kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia.

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang di kelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pembelajaran secara umum berupa mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik, yaitu pembelajaran yang bermakna dan berguna dalam kehidupan siswa. Proses pembelajaran yang terlalu monoton cenderung mengakibatkan suasana belajar menjadi membosankan dan siswa menjadi malas dan pasif dalam pembelajaran.

Untuk membutuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan komperatif dari siswa tidak mudah, fakta yang terjadi adalah guru di anggap sumber belajar yang paling benar.

Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibat proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani seharusnya di laksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan gaya mengajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang di harapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Melalui pendidikan jasmani siswa dapat memperoleh berbagai pemahaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, peningkatan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani adalah pada permainan bola basket.

Bola basket merupakan olahraga permainan menggunakan bola besar yang di mainkan dengan tangan. Permainan bola basket merupakan salah satu permainan populer yang menyenangkan, mendidik, menghibur dan menyehatkan.

Permainan bola basket adalah permainan yang di mainkan oleh dua tim dengan pemain per tim lima pemain. Tujuannya adalah mendapatkan nilai (skor) dengan memasukkan bola ke keranjang dan mencegah tim lain melakukan hal serupa. Bola basket merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yang perlu diajarkan khususnya di SMK Negeri 1. Dalam pembelajaran bola basket pada dasarnya siswa diarahkan agar dapat melakukan tehnik bola basket dengan benar.

Tehnik dalam bola basket ada beberapa macam yaitu : *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. *Shooting* ada beberapa macam yaitu *set shoot*, *lay up shoot*, *underhand shoot*, *jump shoot*, *hook shoot*, *dunk*, *reverse lay up shoot*, *tapping*, *free throw*. Diantara jenis *shooting* tersebut, *free throw* adalah salah satu tehnik yang sering digunakan dalam permainan bola basket, dikarenakan tehnik ini memerlukan keahlian, kebiasaan, konsentrasi dan keyakinan. Keyakinan adalah bagian terpenting dalam melakukan *free throw* (Hall Wissel, Ph. D).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 4 sampai dengan 5 Februari 2017 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru matapelajaran pendidikan jasmani, bahwa hasil belajar *free throw* yang di peroleh siswa kelas X MP 2 secara murni berdasarkan evaluasi hanya 11 siswa (39%) dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 17 siswa (61%) siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di

sekolah tersebut untuk kelas X adalah 75, dan untuk kelas XI adalah 78, dan untuk kelas XII adalah 80. Siswa yang secara murni memperoleh nilai dibawah KKM disebabkan karena siswa tersebut melakukan *free throw* masih kurang baik dimana kekurangannya adalah tembakan tidak terarah, tidak terkontrol dan tidak konsisten pada saat melakukan, model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, kurangnya keaktifan siswa, kurangnya minat dan motivasi siswa, materi *free throw* dianggap siswa sebagai pelajaran yang mudah

Gaya mengajar yang digunakan guru pendidikan jasmani disekolah tersebut adalah dengan memberikan demonstrasi atau contoh gerakan *free throw* kemudian siswa berlatih melakukan gerakan seperti yang didemonstrasi oleh guru. Setelah siswa berlatih sesuai waktu yang ditentukan oleh guru, selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar siswa. Selama pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif karena tidak ada timbal balik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Dari hasil data studi pendahuluan di atas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa secara murni masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan jasmani disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa tersebut perlu dilakukan perubahan baru dalam proses belajar mengajar atau

mengganti metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran .

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan gaya pembelajaran yang cocok pada pembelajaran *free throw* bola basket salah satunya dengan menggunakan gaya mengajar berbasis masalah(*problem based learning*) yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru, dimana dalam awal pembelajaran siswa diberikan masalah terlebih dahulu, kemudian siswa memecahkan masalah tersebut, dimana siswa diajak untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh Suyatno (2009:58) bahwa “Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah proses pembelajaran yang titik awalnya pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru”,

Peneliti menemukan masalah, dimana siswa tidak bisa melakukan *free throw* dengan tehnik yang benar, dan siswa kurang termotivasi pada saat melakukan *free throw*, pada saat siswa melakukan *free throw*, siswa seakan – akan menganggap mudah. Peneliti menggunakan gaya mengajar berbasis masalah dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada siswa untuk merangsang kemampuan berpikir siswa, sehingga gaya mengajar berbasis

masalah (*Problem Based Learning*) bisa diterapkan dalam materi *free throw* dalam permainan bola basket.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Free Throw* Bola Basket Melalui Gaya Mengajar Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Sisswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan *free throw* siswa masih tergolong rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran *free throw*.
5. Materi *free throw* dianggap siswa sebagai pelajaran yang mudah, sehingga mereka kurang serius mempelajarinya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang salah, maka dipertegas penelitian pada hal – hal yang pokok, sehingga tercapai sasaran. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Free Throw* Bola Basket Dengan Menerapkan Gaya Mengajar Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Sisswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018 dan hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar siswa pada materi *free throw* bola basket”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah hasil belajar *free throw* bola basket siswa dengan menerapkan gaya mengajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada siswa kelas X SMK Negeri1 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018?.

E. Tujuan Penelitian

Setelah menetapkan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini yaitu: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Free Throw* Bola Basket melalui Gaya Mengajar Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

pada Siswa/Siswi Kelas X MP 2SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada guru pendidikan jasmani SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tentang penerapan gaya mengajar berbasis masalah (*problem based learning*) di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Masukan kepada mahasiswa FIK Unimed khususnya sebagai calon guru pendidikan jasmani dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif pada materi pembelajaran bola basket
3. Bagi penulis penelittian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam bidang mengajar serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
4. Sebagai bahan informasi dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat pada materi *free throw* dalam bola basket.
5. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran melalui gaya mengajar berbasis masalah(*problem based learning*).